

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. PENYAJIAN DATA

a. Setting Tempat Penelitian

Desa Palang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, Desa Palang berada diantara beberapa Desa yang ada di Kecamatan Palang diantaranya meliputi : Sebelah Timur Desa Nganglek, sebelah Barat Desa Rembes, sebelah Selatan Desa Gemulung, sedangkan sebelah Utara Laut Jawa.

Desa Palang yang berada di daerah pesisir merupakan salah satu anugrah tersendiri bagi masyarakat setempat, karena bagi mereka pesisir pantai sangat berpotensi untuk pengembangan usaha yang mayoritas penduduknya merupakan nelayan atau penangkap ikan.

Jumlah penduduk Desa Palang pertahun 2010 mencapai 3792 dengan perincian 1070 laki-laki dan 2092 perempuan, sedangkan jumlah pendidikan yang ada di Desa Palang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. I

Jumlah Pendidikan di Desa Palang Kec. Palang Kab. Tuban

Tingkat	Jumlah
TK/RA	2
SD/MI	2
SMP/MTS	1
SMA/MAN/MAS	1

Sarana Ibadah

Nama	Jumlah
Langgar/surau	9
Masjid	1
Gereja	
Pura	

Sarana Pendukung Lainnya

Nama	Jumlah
Pasar	ada
Balai Desa	ada
Puskesmas/Pustu	Tidak ada
Hippa (irigasi)	Tidak ada
KUD/Koprasi/BKD	ada
Pesantren	ada

b. Profil Masyarakat Islam Di Desa Palang

Keagamaan Masyarakat Desa Palang yang jumlah penduduknya mencapai 3792 ribu jiwa adalah pemeluk agama Islam, hal ini di dasari oleh sejarah Kabupaten Tuban dari pertama kali masuknya Islam yang dibawa oleh salah satu Wali Sembilan yaitu Sunan Bonang dan Maulana Ibrahim Asmaraqandi yang ada di makamkan di Desa Palang.

Tuban adalah salah satu kota di Jawa yang menjadi pusat penyebaran ajaran Agama Islam namun beberapa kalangan ada yang memberikan julukan sebagai kota tuak karena daerah Tuban sangat terkenal akan penghasil minuman (tuwak & legen) yang berasal dari sari bunga siwalan (ental).

Beberapa obyek wisata di Tuban yang banyak dikunjungi wisatawan adalah Makam Wali, contohnya Sunan Bonang, Makam Syeh Maulana Ibrahim Asmaraqandi (Palang), Sunan Bejagung dll. Selain sebagai kota Wali, Tuban dikenal sebagai Kota Seribu Goa karena letak Tuban yang berada pada deretan Pegunungan Kapur Utara. Bahkan beberapa Goa di Tuban terdapat stalaktit dan Stalakmit. Goa yang terkenal di Tuban adalah Goa Akbar, Goa Putri Asih, dll. Tuban terletak di tepi pantai Pulau Jawa bagian Utara, dengan batas-batas wilayah: utara Laut Jawa.

c. Sejarah Simpan Pinjam Bagi Perempuan

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa kelompok Simpan Pinjam Bagi Perempuan (SPBP) merupakan salah satu kelompok yang dibentuk oleh masyarakat Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban khususnya kaum perempuan, kelompok ini didirikan dengan tujuan agar para perempuan juga punya peluang untuk mengembangkan karirnya dan diharapkan juga mampu menupang perekonomian dalam keluarganya, sehingga melalui forum Muslimat dan Fatayat mereka mengakomodir

kebutuhannya sendiri disinilah terbentuknya Simpan Pinjam Bagi Perempuan ini.

Simpan Pinjam Perempuan ini didirikan sekitar 3 tahun yang silam, tepatnya pada tanggal 23 Maret 2009 yang di ketuai oleh Indrayani, S.Pd dan Bendahara Sutikah, Simpan Pinjam Perempuan atau yang biasa disebut dengan SPBP ini bergerak diwilayah Simpanan dan Pinjaman, simpanan anggota ini dilakukan selama 2 kali dalam satu bulan dengan tujuan untuk mempermudah angsuran pinjaman dan agar nantinya dapat memiliki modal sendiri dalam membangun atau menjalankan usahanya yang dikemas dengan arisan dan yasinan, hal ini dilakukan untuk mempermudah mengorganisasi para anggota. Sedangkan pinjaman ini bertujuan untuk memberikan mereka modal untuk membangun dan menjalankan usahanya, sehingga nantinya mampu membantu perekonomian dalam keluarganya.

Dana yang digunakan oleh kelompok ini di dapat dari bekerja sama dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan simpanan anggota pada tiap bulannya, sehingga dana bergulir ini diharapkan mampu mengangkat perekonomian masyarakat dan kemandirian masyarakat khususnya bagi kalangan perempuan yang ada di Desa Palang.

Fatayat yang menjadi cikal bakal munculnya kelompok Simpan Pinjam Bagi Perempuan (SPBP) di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban ini merupakan salah satu organisasi yang anggotanya adalah para

perempuan atau ibu-ibu, sehingga segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Simpan Pinjam Bagi Perempuan selalu di ketahui dan di kontrol oleh Fatayat.

d. Struktur Lembaga

Adapun Struktur kelompok Simpan Pinjam Bagi Perempuan adalah sebagai berikut :

Tabel III

Struktur Kelompok Simpan Pinjam Bagi Perempuan

NAMA	JABATAN
Penasehat I	Kepala Desa Palang
Penasehat II	Ketua Fatayat Desa palang
Indrayani, S.Pd	Ketua
Sutikah	Bendahara
Hamidah	Sekretaris

Data : Dokumen kelompok SPBP

e. Program Kelompok Simpan Pinjam Bagi Perempuan

Program Simpan Pinjam Bagi Perempuan sudah berjalan semenjak tahun 2009 sampai sekarang, simpan pinjam bagi perempuan ini dibantu oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Palang dari segi pendanaan, akan tetapi awalnya di motori oleh para ibu-ibu muslimat di Kecamatan Palang.

Simpan Pinjam Bagi Perempuan merupakan kegiatan peningkatan taraf hidup dari segi ekonomi bagi perempuan dengan cara penanaman modal untuk membantu usaha yang akan dilakukan para perempuan yang ada di desa palang pada umumnya bagi para kelompok Simpan Pinjam Bagi Perempuan pada khususnya. Hal ini di katakan oleh ketua kelompok simpan pinjam bagi perempuan yaitu ibu Indrayani, S. Pd yang mengatakan :

“Simpan Pinjam Bagi Perempuan ditujukan untuk meningkatkan usaha dan keterampilan yang dimiliki para perempuan khususnya yang tergabung pada kelompok ini, dengan adanya pinjaman dan simpanan perempuan juga bisa eksis dan juga dapat membantu perekonomian dalam keluarganya, sampai saat ini sudah banyak masyarakat / anggota yang merasakan ekonomi keluarganya merasa terbantu.

Pada awalnya kami tidak punya modal untuk meningkatkan usaha yang dimiliki oleh anggota simpan pinjam bagi perempuan namun pada tahun 2009 ada program pinjaman modal bagi perempuan dari PNMP Mandiri, sehingga untuk mengatasi modal yang selama itu kami cari dapat teratasi, maka pada pertengahan tahun 2010 alhamdulillah kami bisa memiliki modal sendiri yang

dalam arti kulak ikan dan prose situ langsung saya jual lagi di tempat saya kulak ikan di TPI (tempat pelelangan ikan) dan sebagian juga ada yang saya kita jadikan ikan kering dan ada yang saya jadikan ikan pindang, dan itu biasanya kita jual di pasar bukan di TPI dan omset yang kita dapatkan seharinya itu bisa mencapai Rp. 100.000-150.000 dan pendapatan itu sebagian saya tabung dan sisanya buat kehidupan sehari-hari. saya jadi berterimakasih kepada ketua SPBP membantu meninjami aku modal untuk usaha.....”

Dilihat dari perkembangannya, para anggota Simpan Pinjam Bagi Perempuan (SPBP) sangat terbantu perekonomian keluarganya dengan adanya pinjaman modal yang diberikan, cicilannya juga mudah dan antara satu dengan yang lainnya saling membantu sehingga hubungan antara kelompok tetap terjalin.

Disisi lain anggota kelompok Simpan Pinjam Bagi Perempuan tidak hanya diberikan pinjaman modal akan tetapi kelompok simpan pinjam bagi perempuan juga memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan seperti mengayam dan memasak, lebih dari itu anggota bisa memperdalam ilmu keagamaan karena dinaungi oleh fatayat yang setiap 2 minggu sekali mengadakan perkumpulan untuk membahas masalah-masalah keagamaan dan hambatan-hambatan dalam usaha yang telah dilakukan oleh anggota.

h. Peran Program SPBP Pada Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Agaknya tidak dapat dimungkiri bahwa sejak terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, banyak perempuan melakukan usaha di sektor informal meskipun pendapatan mereka, perlindungan hukum dan jaminan kesejahteraan terhadap mereka masih relatif rendah. Sebagian besar perempuan hanya mampu menjalankan kegiatan usaha di sektor mikro, kecil, dan menengah.

Kebanyakan usaha mereka, berdasarkan data Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), hanya mewakili 60 persen dari seluruh jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ada di Indonesia. Walaupun sektor UMKM berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi perempuan, mereka masih saja mengalami banyak hambatan dalam menjalankan usaha. Salah satunya adalah akses memperoleh kredit.

Kaum perempuan pun masih menghadapi masalah dengan properti yang dapat dijadikan jaminan mendapatkan dana bagi usaha mereka. Pada umumnya properti yang dapat diterima bank sebagai jaminan adalah tanah, rumah, dan kendaraan yang terdaftar atas nama suami sehingga pihak istri tidak memiliki akses atas bukti kepemilikan properti tersebut. Persyaratan ini sungguh tidak menguntungkan perempuan karena mereka dengan sendirinya tidak mempunyai posisi tawar yang baik dalam keluarga, apalagi bila dia sudah hidup terpisah dari suami.

Dari paparan penyajian data di atas Pemberdayaan Ekonomi Bagi kaum Perempuan yang dilakukan oleh kelompok Simpan Pinjam Bagi Perempuan di Desa Palang Kecamatan Palang sangat dirasakan sekali dampaknya terhadap perekonomian keluarga dan membantu meringankan beban seorang suami dalam menafkahi keluarganya, sehingga proses simpan pinjam bagi perempuan dianggap sebagai solusi untuk menjawab kebutuhan masyarakat lebih-lebih menjawab tantangan zaman yang serba modern ini.

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan yang dilakukan oleh kelompok Simpan Pinjam Bagi Perempuan diarahkan kepada perbaikan kondisi hidup masyarakat, dalam artian memberi tekanan pada pembangunan masyarakat adalah sebagai upaya untuk mengubah keadaan dari yang kurang dikehendaki menuju keadaan yang lebih baik yang salah satunya telah dilakukan oleh kelompok Simpan Pinjam Bagi Perempuan di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Hal ini tidak jauh berbeda dengan implikasi dari sebuah pemberdayaan meliputi :

1. Pemberdayaan membangkitkan kemampuan optimal manusia, baik individu maupun kelompok (*capacity*)
2. Pemberdayaan dengan mendorong tumbuhnya kebersamaan dan pemerataan nilai dan kesejahteraan (*equity*)
3. Pemberdayaan yang menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada padanya. Kepercayaan ini dinyatakan dalam bentuk kesempatan yang

Artinya : Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. dan Sesungguhnya kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.

Sementara pencapaian pendidikan merupakan aspek paling fundamental dalam kegiatan pemberdayaan perempuan seperti yang terjadi di kelompok Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPBP) di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban karena tanpa memperoleh pendidikan yang memadai, para perempuan tidak mampu mengakses pekerjaan sektor formal dan kegiatan-kegiatan yang menuntut pada kemampuan kerja otak dan pengalaman.

Kita tahu bahwa penggerakan partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu sasaran pembangunan desa itu sendiri, dalam artian sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama dan sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Dalam hal ini, partisipasi yang dilakukan oleh kelompok Simpan Pinjam Bagi Perempuan (SPBP) ini adalah partisipasi yang sifatnya vertikal dan horisontal masyarakat, dalam artian partisipasi vertikal karena bisa terjadi dalam kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain dalam hubungan mana masyarakat berada pada posisi sebagai bawahan, pengikut atau klien.

Sedangkan partisipasi horisontal, karena pada suatu saat tidak mustahil masyarakat mempunyai kemampuan untuk berprakarsa, diman setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horisontal satu dengan yang lain, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

Kita tahu bahwa, kelembagaan sosial sebagai instrumen perubahan bagi masyarakat dan pembangunan kawasan akan memainkan peranan yang sangat signifikan jika seluruh komponen masyarakat khususnya para pengelola kelembagaan sosial tersebut senantiasa menyamakan kehesivitas sosial, tanggung jawab kolektif, transparansi, solidaritas sosial, dan alturisme. Sosialisasi nilai-nilai sosial budaya tersebut untuk mengembangkan dan memperkuat rasa saling percaya (*trust*) dan sekewajiban dalam membangun masyarakat. Hal-hal tersebut merupakan unsur-unsur esensial yang harus dikembangkan sebagai fondasi konstruksi masyarakat madani (*civil soiety*).

Kemampuan para perempuan di desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dalam mengelola usaha mereka merupakan nilai lebih dari kemampuan yang mereka miliki, karena memang kendala pendidikan yang sangat rendah dan pengalaman kerja di dunia usaha yang sangat minim.